

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Batang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan wilayah tersebut berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Dengan jumlah penduduk 762.377 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang, 2019). Wilayah Kabupaten bagian selatan yang bercorak pegunungan misalnya sangat potensial untuk dikembangkan menjadi wilayah pembangunan dengan basis agroindustri dan agrowisata. Basis agroindustry ini mengacu pada berbagai macam hasil tanaman perkebunan seperti teh, kopi, coklat dan sayuran. Terdapat 6 kecamatan yang berada di wilayah Batang selatan yaitu Kecamatan Tersono, Kecamatan Reban, Kecamatan Bawang, Kecamatan Bandar, Kecamatan Limpung, Kecamatan Blado. Berbagai kecamatan tersebut berada di daerah lereng Dataran Tinggi Dieng berada sekitar 19 km ke arah Selatan dari Ibukota Kabupaten Batang (Sekretariat Daerah Kabupaten Batang, 2017).

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk 6 Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Bandar	67.509
Blado	45.035
Reban	38.057
Bawang	55.399
Limpung	41.680
Tersono	38.472
Jumlah	286.152

Sumber: Data BPS Kabupaten Batang 2017, diolah

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tersebut Jumlah penduduk yang ada di wilayah 6 kecamatan sebesar 286.152 (dua ratus delapan puluh enam ribu seratus lima puluh dua) jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut dapat dijadikan potensi pemasaran bagi lembaga keuangan syariah untuk dapat menambah nasabahnya.

Tabel 2 Koperasi Aktif Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Koperasi Konvensional	Jumlah Koperasi Syariah
Bandar	14	1
Blado	6	1
Reban	5	-
Bawang	10	-
Limpung	18	1
Tersono	10	-
Jumlah	63	3

Sumber : Satu Data Indonesia 2017, diolah

Dari data di atas menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah sangat sedikit hal ini dapat dilihat pada tabel jumlah koperasi syariah hanya 3 unit. Dengan didominasinya lembaga konvensional mengakibatkan rendahnya Perkembangan lembaga keuangan syariah.

Kelangkaan tersebut menjadikan faktor untuk membantu mengembangkan lembaga keuangan syariah guna mensejahterakan masyarakat khususnya di wilayah Batang selatan. Faktor lainnya yaitu perbankan syariah hanya terdapat di pusat Ibukota kabupaten yang letaknya cukup jauh, oleh karena itu semakin pentingnya untuk dilakukan penelitian ini. Hal ini tidak terlepas dari keadaan wilayah maupun letak geografis menjadi penghambat akan adanya perbankan syariah.

Berikut adalah Koperasi berbasis sistem syariah yang ada di Kabupaten Batang daerah selatan:

Tabel 3 Koperasi Syariah Aktif tahun 2017

KOPERASI	NO BADAN HUKUM	TGL BADAN HUKUM	Alamat
KSPPS BMT Muamalat	000.08/097/BH/X/2004	09/10/2004	Limpung
KSPPS Dana Syariah	000.08/111/BH/X/2005	29/12/2005	Bandar
KSPPS BMT An-Nisa	518.21/138/BH/XIV.3/V/2008	31/05/2008	Blado

Sumber: Satu Data Indonesia 2017, diolah

Batang selatan mempunyai 3 (tiga) Baitulmal Wattamwil (BMT) yang terdiri dari BMT Muamalat, BMT An-Nisa, BMT Dana Syariah. Semua lembaga tersebut terletak terpisah di berbagai wilayah kecamatan, di antaranya wilayah Kecamatan Limpung, Kecamatan Bawang, dan Kecamatan Bandar. Kemudian di bagian wilayah Kecamatan Blado terdapat BMT An-Nisa, di wilayah Kecamatan Bawang terdapat 2 (dua) BMT yaitu BMT An-Nisa dan BMT Dana Syariah, di bagian Kecamatan Bandar terdapat BMT Dana Syariah. 3 BMT terdiri dari Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Karena sedikitnya lembaga syariah mengakibatkan sulitnya masyarakat untuk dapat merasakan jasa dari berbagai keuntungan yang didapatkan lembaga keuangan syariah.

Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Kabupaten Batang. Luas pemanfaatan lahan pada tahun 2016 terdiri dari 22.433,13 Ha (28, 44%) lahan sawah dan 56.431,03 Ha (71, 55%) lahan bukan sawah. Menurut penggunaannya sebagian besar lahan sawah digunakan sebagai lahan sawah berpengairan irigasi sederhana (41, 95%), kemudian lahan sawah dengan irigasi teknis (36,51%), sisanya berpengairan irigasi setengah teknis dan tadah hujan. Potensi sumber daya alam di sektor ini yang cukup menonjol adalah tanaman pangan padi, jagung, kacang tanah, sayur-sayuran, dan buah-buahan. (Pemerintah Kabupaten Batang, 2017).

Tabel 4 Penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan

Lapangan Usaha	Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
Pertanian	165.694	39,35
Industri Pengolahan	74.277	17,64
Perdagangan	62.628	14,87
Jasa	44.063	10,46
Transportasi	14.229	3,38
Lainnya	60.216	14,30
Total	421.107	100

Sumber: BPS 2016, diolah

Mayoritas pekerjaan masyarakat didominasi petani. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya lembaga keuangan syariah yang memadai semakin membantu para petani dalam mengembangkan lahan dan hasil pertaniannya. Untuk itu perlunya pemahaman tentang lembaga keuangan syariah sangat membantu masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhan mereka. Akan tetapi dari semua masyarakat tersebut apakah sudah mengetahui tentang lembaga keuangan syariah itu sendiri atau belum tahu sama sekali.

Kebanyakan penelitian selalu menyangkut tentang efisiensi perbankan syariah. Sebenarnya banyak faktor yang menghambat lembaga keuangan syariah salah satunya adalah pengetahuan masyarakat itu sendiri tentang lembaga tersebut, sehingga lembaga keuangan syariah akan lebih efisien dalam meningkatkan segala aktivitasnya, dengan adanya permasalahan-permasalahan itu maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tingkat literasi masyarakat petani di Batang daerah selatan mengenai Baitulmal Wattamwil (BMT), sehingga dapat lebih memahami faktor kuat tentang tingkat literasi masyarakat dalam pengetahuannya tentang Baitulmal Wattamwil (BMT), diperlukannya strategi dan kebijakannya dalam memperluas pangsa pasar (*market driven*). Perlunya strategi yang lebih baik untuk digunakan lembaga

keuangan syariah agar kedepannya wilayah Batang selatan dapat tumbuh dan berkembang pada lembaga keuangan syariahnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan membahas tentang “Tingkat Literasi Masyarakat Petani Terhadap Baitulmal Wattamwil (BMT) di Batang Selatan”

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan nasabah petani terhadap Baitulmal Wattamwil (BMT) di Kabupaten Batang daerah selatan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan masyarakat petani terhadap Baitulmal Wattamwil (BMT) di Kabupaten Batang selatan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran dan informasi kepada Lembaga keuangan syariah yang ada di Kabupaten Batang untuk melakukan tindakan *market driven* apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan nasabah agar lebih dominan bersaing dengan lembaga keuangan konvensional.

Di bidang akademik bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran untuk mengetahui literasi masyarakat di wilayah Kabupaten Batang selatan.